

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang baik di dalamnya terdapat arahan dan bimbingan yang baik pula. Sebab tanpa arahan dan bimbingan yang baik, proses pendidikan akan terhambat. Dalam dunia pendidikan ada tujuan yang harus dicapai yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pendidikan yaitu mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan, berakhlak mulia, memiliki kemampuan dalam mengintrospeksi diri, tanggap dalam menghadapi persoalan hidup, mampu memecahkan, masalah berfikir rasional, dan memiliki masa depan yang cerah serta terarah baik di dunia maupun di akhirat.<sup>1</sup> Adapun tujuan pendidikan secara khusus tertulis dalam Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah merupakan suatu hal yang sangat penting di era sekarang ini. Dengan adanya pendidikan, anak yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

---

<sup>1</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 67.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 75.

Pendidikan tidak diperuntukkan untuk kaum tertentu saja, semua manusia berhak menerima pendidikan. Baik anak kecil maupun orang dewasa, perempuan maupun laki-laki, kaya maupun miskin. Tidak hanya itu, pendidikan juga tidak terfokus pada sistem formal saja, tetapi juga pada sistem informal dan nonformal. Pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan yang mendukung agar peserta didik bergairah dalam menyerap ilmu yang disampaikan. Pembelajaran juga merupakan cara guru untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Materi pendidikan sangat luas, bukan hanya meliputi ilmu pengetahuan umum tetapi juga meliputi ilmu pengetahuan agama. Sebagaimana yang terdapat dalam ajaran agama Islam, Allah memberikan keistimewaan bagi orang-orang yang berilmu yaitu mereka memiliki derajat yang tinggi, hal ini tertera di dalam Q.S. Al Mujadilah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
 وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>3</sup> Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 4.

Ayat di atas menerangkan bahwa kita sebagai orang yang beriman terutama di usia kita yang masih muda ini agar terus belajar dan tidak bosan dalam menuntut ilmu pengetahuan. Pada ayat ini pula Allah memberikan ganjaran yang sangat mulia bagi orang-orang yang berilmu yakni akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan menuntut ilmu di jalan Allah serta akan mempermudah jalannya dalam menuntut ilmu. Keistimewaan-keistimewaan orang yang memiliki ilmu pengetahuan itu sudah banyak kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti para ulama, guru, dosen, pejabat, menteri, dan lainnya yang ilmunya tersebut bisa bermanfaat bagi diri mereka dan lingkungan sekitar mereka.

Pada pendidikan agama Islam, sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan adalah Allah. Allah memiliki sifat *Al 'Ilm* yang artinya Maha Mengetahui. Segala apa yang ada di dunia maupun di akhirat hanya Allah lah yang tahu dan hanya Allah lah yang memiliki segala pengetahuan. Pada hakikatnya segala ilmu yang kita butuhkan di dunia ini terangkum di dalam kalam Allah yaitu Alquran. Maka barangsiapa memahami dan menguasai Alquran, sesungguhnya ia telah menguasai semua ilmu yang ada. Jadi, pembelajaran Alquran adalah suatu kegiatan atau proses belajar mengajar antara pengajar dan peserta didik dalam mempelajari dan memahami Alquran baik secara teori maupun praktik.

Kembali ke lingkup pendidikan yang sudah di bahas di atas, pendidikan bisa dilaksanakan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pembelajaran Alquran sendiri sebenarnya tidak hanya terbatas pada lingkup pendidikan formal saja, tetapi juga bisa pada lingkup informal dan nonformal. Pemberian kesempatan pendidikan keagamaan terutama pembelajaran Alquran juga dapat ditujukan bagi

anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Sekalipun anak-anak tersebut tidak mendapat pendidikan qur'an dari keluarganya sendiri, tetapi di panti asuhan yang memiliki tujuan untuk membina jiwa keagamaan anak-anak asuhnya tetap bisa terlaksanakan. Hal ini tentu saja menjadi penguat bahwa anak-anak yang mungkin terasingkan dari keluarganya tetapi ia masih berhak dalam mendapatkan ilmu pengetahuan agama terutama pendidikan Alquran sebagai penerang hati mereka.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam agama Islam kita tahu bahwa pembelajaran Alquran merupakan cara awal dalam membentuk kepribadian pada anak. Jika kemampuan atau keterampilan anak dalam membaca Alquran sudah baik dan benar, maka akan semakin mudah untuk mengajaknya untuk selalu membaca, memahami, dan mengamalkan isi Alquran.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia merupakan tempat pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak khususnya anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang beruntung lainnya. Di panti asuhan ini anak-anak dibimbing dan dibantu dalam melakukan hal-hal yang positif, salah satunya yaitu pembelajaran Alquran.

Pembelajaran Alquran ini dirasa sangat tepat untuk membantu membentuk kepribadian anak, terutama dalam proses pertumbuhannya. Selain itu juga pembelajaran Alquran yang dilakukan sejak dini akan membentuk mental penerus bangsa yang agamis dan bernilai Alquran. Seperti yang kita tahu, bahwa orang yang terikat dengan Alquran, hatinya akan senantiasa tenang, pikirannya akan selalu positif dan perilakunya akan dihiasi dengan akhlakul karimah, hal inilah yang hendaknya ada pada diri anak pada zaman sekarang ini.

PSAA Budi Mulia Banjarbaru merupakan lembaga yang di dalamnya ada pendidikan yang bersifat pendidikan nonformal. Pembelajaran Alquran merupakan salah satu kegiatan yang ada di PSAA Budi Mulia Banjarbaru tersebut. Penelitian yang biasanya dilakukan terkait pembelajaran Alquran sudah sering mengangkat permasalahan di lingkungan sekolah dan TPA. Tetapi disini penulis ingin mencoba meneliti di tempat baru yang sebelumnya belum ada yang meneliti yakni di panti asuhan. Hal ini lah yang membuat penulis ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru.

Dengan pernyataan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Alquran Pada Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia, Banjarbaru.”**

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan memaparkan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran Alquran**

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan memberi dan menerima ilmu pengetahuan. Secara sederhananya, pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi berkelanjutan dari pengembangan

dan pengalaman hidup yang diberikan oleh guru atau pendidik terhadap peserta didiknya.<sup>4</sup>

Alquran adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril as, yang diriwayatkan secara mutawatir yakni dengan penuh kepastian dan tanpa ada keraguan, ditulis dalam mushaf dan membacanya termasuk ibadah.<sup>5</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembelajaran Alquran disini adalah proses memberikan pengetahuan, bimbingan dan arahan berupa ilmu dari pendidik dan proses menerima ilmu oleh peserta didik mengenai tata cara membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Anak**

Definisi anak menurut pasal 1 butir 1 undang-undang No 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Seseorang belum bisa dikatakan dewasa jika ia belum berusia 21 tahun, kecuali seseorang tersebut sudah menikah sebelum usia 21 tahun.<sup>6</sup> Anak adalah manusia yang belum dewasa, yang masih belum bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam hal ini orang tua masih sangat berperan penting terhadap perjalanan hidup anak. Maksud anak

---

<sup>4</sup> Aprida Pane dan M. Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran" dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, IAIN Padangsidimpuan, Volume 3, Nomor 2, Desember 2017, h. 338.

<sup>5</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 33.

<sup>6</sup> Paulus Maruli Tamba, "Realisasi Pemenuhan Hak Anak yang Diatur dalam Konstitusi Terhadap Anak yang Berkonflik dengan Hukum dalam Proses Pemidanaan" dalam *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Juni 2016, h.1-2.

pada penelitian ini adalah anak yang sedang dibina di PSAA Budi Mulia Banjarbaru. Sehubungan dengan tempat penelitian yang akan penulis paparkan di sini, penulis membatasi subjek penelitian hanya untuk tingkat usia SMP dan SMA saja, dikarenakan hal tersebut linier dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diampu oleh penulis. Jika penulis memuat subjek dalam rentan usia SD, maka itu sudah mengambil ranah dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

### **3. Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia**

Sebuah tempat yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial khususnya untuk anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang beruntung lainnya meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, bakat, kemampuan, serta keterampilan agar mereka dapat hidup layak, memperoleh perlindungan, pengembangan potensi dan kemampuan secara wajar. Panti asuhan ini beralamatkan di Jl. A. Yani, Km. 27,4, Landasan Ulin, Banjarbaru.

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru adalah suatu upaya dalam membantu anak-anak di panti asuhan dalam mempelajari tata cara membaca Alquran yang baik dan benar yang dilakukan di PSAA Budi Mulia Banjarbaru.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Pembelajaran Alquran pada anak di PSAA Budi Mulia Banjarbaru khususnya tingkat usia SMP dan SMA.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Alquran pada anak di PSAA Budi Mulia Banjarbaru.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Alquran pada anak khususnya tingkat usia SMP dan SMA di PSAA Budi Mulia Banjarbaru.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Alquran pada anak di PSAA Budi Mulia Banjarbaru.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang mendasari penulis memilih judul “**Pembelajaran Alquran Pada Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia, Banjarbaru**” adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam lagi tentang proses pembelajaran Alquran pada anak khususnya tingkat usia SMP dan SMA di PSAA Budi Mulia Banjarbaru.
2. Dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian di PSAA Budi Mulia Banjarbaru karena penulis mengharapkan agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan sistem pendidikan keagamaan khususnya dalam

pembelajaran Alquran agar bisa sebanding dengan pendidikan keterampilan lainnya yang ada di panti tersebut.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, nantinya akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mampu memberikan informasi dan juga menumbuhkan kesadaran bagi anak-anak agar lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam mempelajari dan mengamalkan isi Alquran.
2. Bahan informasi bagi mahapeserta didik yang ingin meneliti lebih lanjut secara luas dan mendalam terkait hal yang sama namun dalam permasalahan yang berbeda.
3. Sebagai bahan masukan bagi PSAA Budi Mulia terhadap pembelajaran Alquran yang selama ini telah dilaksanakan.
4. Menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran yakni sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul "*Pembelajaran Alquran Pada Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Martapura*" Oleh Wita Islamiah. Skripsi ini

mengemukakan tentang pembelajaran Alquran pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura. Dengan rumusan masalah bagaimana pembelajaran Alquran pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura yang meliputi tujuan, materi, metode, strategi, media, dan evaluasi pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian ternyata ditemukan bahwa pembelajaran Alquran pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura meliputi tujuan pembelajaran Alquran yakni agar anak tidak lagi buta aksara dalam membaca Alquran, materi pembelajaran Alquran terbagi menjadi dua yaitu materi klasikal berupa pemberian materi mengenai ilmu tajwid dan materi privat dengan menggunakan iqra, metode dan strategi pembelajaran Alquran juga terbagi dua yakni metode yang digunakan untuk materi klasikal berupa metode ceramah dan tanya jawab kemudian untuk metode privat menggunakan metode iqra, media pembelajaran Alquran meliputi media audio berupa pengeras suara, media visual berupa papan tulis dan media cetak berupa buku panduan tajwid untuk mengajar Alquran. Evaluasi pembelajaran Alquran dilaksanakan ketika anak mengaji privat, ustadz akan menanyakan hukum bacaannya kepada anak. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan ketika anak akan melakukan pembebasan bersyarat.

2. Skripsi dengan judul "*Pembelajaran Quran Hadits Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Kota Banjarmasin*" oleh Saadilah Rahman. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Quran Hadits sudah terlaksana melalui empat langkah yaitu: perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran Quran Hadits pada MTs Banjar Selatan 1 adalah faktor intern berupa minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern berupa keluarga, guru, kekurangan waktu/jam pelajaran, materi dan bahan ajar dan media pembelajaran.

3. Skripsi dengan judul “*Kemampuan Membaca Alquran di Kalangan Mahasiswi Ma’had Al Jami’ah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin.*” Oleh Noor Hayati. Skripsi ini mengemukakan tentang kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswi Ma’had Al Jami’ah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian, kefasihan membaca Alquran mahasiswi sesuai dengan *makharijul huruf* dikategorikan mampu dengan rata rata 77,85. Kemampuan membaca Alquran mahasiswi sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dikategorikan mampu dengan jumlah rata rata 72,25. Hal ini dikarenakan para mahasiswi Ma’had Al Jami’ah Putri II IAIN Antasari pernah belajar tentang bacaan Alquran.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya ialah tentang bagaimana pembelajaran Alquran pada anak di panti asuhan bisa berjalan dengan efektif sekalipun pelaksanaannya tidak seperti pendidikan atau pembelajaran Alquran pada lembaga pendidikan formal dan nonformal lainnya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan proposal ini dirancang dengan sistematika bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan kajian pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi uraian tentang pembelajaran Alquran pada anak di PSAA Budi Mulia Banjarbaru.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi jenis pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisa serta prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.